

Pendampingan Praktek Wudhu dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu di TPQ Al Husnan Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung

Wilda Musta'idatul Walida Ismani¹, Medina Nur Asyifa Purnama²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; wildawalida21@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Medinapurnama@gmail.com

Abstract

This article explains the pattern of ablution practice which is a problem for many children at TPQ Al Husnan, Sidoharjo Village. Assistance in the practice of ablution is very important to teach, because ablution is a method of purification and is also a valid requirement for prayer. This assistance aims to teach children to understand more about how to do ablution properly and correctly. The object or target in this assistance is the children of TPQ Al-Husnan, Sidoharjo Village, Pulung Ponorogo sub-district. The method used in this mentoring activity is ABCD (Asset Based Community Development). In carrying out this assistance, which is carried out every one week 2 times for one month. This mentoring activity is carried out because most children understand ablution only from theory, while in practice most of them are not suitable so that this problem really requires attention, namely in the form of learning assistance that remembers more about the importance of ablution for us Muslims. The result of this assistance is that children understand more about how to do ablution properly and correctly, as can be seen from the difference between the children's ablution before receiving assistance and afterwards, which is much better. This mentoring activity received a warm response from Asatidzat as well as the guardians of TPQ Al-Husnan students as well as in the implementation the children were very active and enthusiastic about participating in learning activities so that they showed a change for the better from the previous practice of ablution.

Keywords

Mentoring, Ablution Practice, TPQ Al Husnan Desa Sidoharjo

Corresponding Author

Wilda Musta'idatul Walida Ismani

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; wildawalida21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Wudhu merupakan perbuatan yang sangat agung dalam syariat islam yang harus dikerjakan dengan baik dan benar serta perlu kehati-hatian agar sesuai dengan bagaimana tuntunan syariat. Wudhu juga merupakan syarat sah sholat, sehingga apabila wudhunya tidak sempurna maka sholat pun tidak sah. TPQ Al-Husnan memiliki kendala/hambatan dalam praktek wudhu anak-anak yaitu tentang pemahaman wudhu dan praktek pelaksanaannya yang kurang sesuai, sebagaimana yang dapat kita lihat masih banyak sekali anak yang berwudhu hanya asal asalan atau tidak sempurna, kadang tidak semua anggota wudhu terkena air.



Secara bahasa wudhu adalah menyucikan diri (sebelum sholat) dengan membasuh muka, tangan mengusap kepala dan membasuh kaki. Kata wudhu dalam bahasa Arab berasal dari kata al-Wadha'ah yang bermakna al-Hasan, yaitu kebaikan, dan juga sekaligus bermakna an-Nadzafah yaitu kebersihan (Syafrida dan Nurhayati Zein, 2015).

Pengertian Wudhu menurut bahasa berarti "membasuh sebagian anggota tubuh", berasal dari kata Al-Wadha'ah yang berarti keindahan dan kecerahan. Sedang wudhu menurut hukum Syariat berarti "aktivitas membasuh sebagian dari anggota tubuh tertentu, dengan niat tertentu, serta dilaksanakan dengan maksud tertentu." Wudhu merupakan Syarat Sahnya Shalat (Iqbal Setyarso, 2009).

Sesuai firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْعَابِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur."

Berdasarkan pengertian diatas maka dengan melakukan wudhu yang sempurna, rohani dan jasmani menjadi lebih bersih, jernih, dan segar. Dan juga dapat ditarik kesimpulan bahwa wudhu sangat penting bagi umat islam, karena tanpa wudhu tidaklah sah sholat seseorang. Dalam arti tidaklah sempurna ibadah yang kita lakukan. Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Obyek kajian ilmu fikih adalah perbuatan orang mukallaf (dewasa) dalam pandangan hukum syari'ah, agar mengetahui mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan diperbolehkan, serta mana yang batal (tidak sah).

Beberapa artikel hasil penelitian terkait pendampingan Wudhu menunjukkan hasil yang beragam, seperti :

1. Artikel dari Sofiana Zain, solhah yang berjudul Pelatihan Pembelajaran Praktek Wudhu Dan Sholat Di TPQ AnNuur Desa Kebonrejo. Hasil dari artikelnya adalah "membantu anak-anak TPQ An-Nuur untuk mempelajari tata cara wudhu dan solat serta menerapkannya. Bentuk-bentuk yang diterapkan kepada anak-anak TPQ An-Nuur yaitu tentang materi wudhu yang pertamanya Niat adalah suatu pengucapan dalam hati dan implementasikan dengan perbuatan. Kedua membasuh

muka, dilakukan pada orang berwudhu secara sempurna yaitu seluruh yang dimuka harus di basuh, dari atas mulai bagian ubun-ubun sampai bagian dagu kemudian pipi kiri sampai kanan yang di sunahkan di basuh sampai tiga kali basuhan, ketiga membasuh kedua mulai ujung jari sampai siku, keempat mengusap sebagian kepala, kelima membasuh kedua kaki. Keenam tartib, tertib adalah secara berurutan dari membasuh muka sampai membasuh kaki dilakukan sesuai syariat tertib merupakan rukun dalam wudhu yang bertujuan pada saat melakukan wudhu harus disiplin sesuai ajaran dalam syariat islam.”.

2. Artikel dari Kholis Firmansyah, Rina Dian Rahmawati, Ema Siti Nur Azizah yang berjudul Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan adapun hasil dari artikel mereka adalah “hasil praktik tayamum dan wudhu menunjukkan bahwa peran guru dalam membina karekter murid di TPQ AL-Khasanah desa Barongsawahan ibu masamah adalah sebagai pemilik TPQ yang menjadi panutan bagai murid-murid TPQ AL-Khasanah, pengajar yang menguasai materi, pembimbing yang sabar dan pelatih kreatif atau terampil, dan peran tersebut dapat dijalankan dengan baik. Melalui peran tersebut dapat terbina nilai-nilai karakter anak-anak yang tawadhu’, disiplin, religius, kreatif atau terampil, mandiri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas”.

Dari kedua artikel diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan mengenai Wudhu dapat dilakukan dengan beberapa cara dan sasaran yang berbeda-beda. maka dari itu artikel ini akan menjelaskan tentang wudhu yang lebih difokuskan dalam prakteknya (berwudhu) karena berdasarkan pengamatan penulis praktek Wudhu di TPQ Al Husnan masih perlu pendampingan yang lebih karena pemahaman anak sekedar teori dasar saja dan prakteknya belum sesuai sehingga pendampingan ini diharapkan dapat membantu permasalahan tersebut yaitu menjadikan anak-anak TPQ Al Husnan lebih memahami cara berwudhu yang baik dan benar.

2. METODE

Dalam pendampingan kegiatan ini penulis menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD merupakan sebuah paradig dalam pengabdian masyarakat, adapun prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal.

Adapun penelitian ini menggunakan langkah/pendekatan pelatihan, yang mana dalam kegiatan ini menekankan pada pendampingan yang berupa sosialisasi yang disertai demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode pelatihan berarti ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Training yang tidak terlepas dari pengembangan

kemampuan, pengukuran tujuan yang jelas, dan perubahan sikap dapat diterapkan dengan beberapa pilihan metode sesuai dengan lingkungan pelatihan (Wagonhurt, 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu rangkaian dari tugas kampus Institut Sunan Giri Ponorogo yaitu diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), yang tentunya harus menjadi sebuah prioritas kami sebagai mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan berupa pendampingan anak-anak di TPQ Al Husnan, Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, yang berupa "PENDAMPINGAN PRAKTEK WUDHU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU DI TPQ AL HUSNAN DESA DISOHARJO". Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang sejauh mana anak-anak di TPQ Al Husnan ini mengetahui tentang tata cara wudhu yang baik dan benar. Kegiatan Pengabdian di mulai pada 03 juli 2023 sampai 03 Agustus 2023 dan dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak-anak di TPQ, untuk mencari apa hal yang harus di berikan arahan dan perubahan. Dalam hal ini penulis yaitu Wilda Musta'idatul Walida Ismani sebagai pemateri sekaligus sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran praktik wudhu di TPQ Al Husnan. Program ini di awali dengan mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, dan ini di lakukan agar memudahkan kami dalam mengajarkan langsung dan menghadapi anak-anak untuk praktek nantinya. Program ini dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu, pada hari senin dan selasa pukul 15:00-15:30 (sebelum sholat asar berjama'ah).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (KPM) ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah Lembaga TPQ Al Husnan Desa Sidoharjo. Kegiatan ini akan mencapai kelancaran dalam praktek wudhu karena adanya kerjasama dengan pihak TPQ dengan sasaran yaitu anak-anak TPQ Al Husnan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan di Masjid Al Husnan setiap dua kali dalam seminggu, pada hari senin dan selasa pukul 15:00-15:30 (sebelum sholat asar berjama'ah).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (KPM) dilakukan di Bulan Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang disertai demonstrasi atau percontohan melalui beberapa kali pertemuan atau tatap muka untuk menghasilkan keterampilan tertentu dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di TPQ Al Husnan. Berikut rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan yang disajikan pada Tabel berikut.

No	Jenis kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Pengamatan dan penyesuaian di TPQ Al Husnan	Minggu pertama
2.	Pengenalan materi wudhu oleh pemateri	Minggu kedua
3.	Praktek wudhu oleh pemateri	Minggu ketiga
4.	Praktek wudhu oleh anak-anak TPQ Al Husnan	Minggu keempat

Koordinasi dengan pihak TPQ Al Husnan

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat (KPM) ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan dengan guru TPQ Al Husnan Desa Sidoharjo Ibu Umi Mahmudah S.Pd selaku pimpinan TPQ, koordinasi dengan pihak TPQ mengijinkan melakukan kegiatan pendampingan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan para guru TPQ Al Husnan terkait dengan proses pembelajaran praktek wudhu. Murid-murid TPQ juga kurang paham dalam melakukan praktek wudhu.

Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh teman-teman KPM kelompok 8 dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan praktik wudhu. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan presentasi tentang pembelajaran wudhu. Praktik ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada anak-anak TPQ terkait pembelajaran praktik wudhu. Kegiatan ini diikuti sebanyak 35 anak dan guru TPQ Al Husnan.

Kegiatan selanjutnya penyampaian materi wudhu dan dilanjut kegiatan diskusi Tanya jawab dengan anak-anak TPQ tentang masalah wudhu. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kebingungan ketika penjelasan tentang pengertian wudhu. Salah satu contoh kesulitan yang dialami anak-anak TPQ adalah tatacara wudhu pada saat membasuh tangan, mereka hanya membasuh tangan begitusaja yang seharusnya merata sampai dengan siku. Dan beberpa kendala yang lain.

Pendampingan pembelajaran praktik tayamum dan wudhu,berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Al Husnan pada Juli 2023. Kegiatan ini mencakup: (a) mempersiapkan materi tentang pengertian wudhu (b) mempraktikkan wudhu didepan anak-anak TPQ. (c) praktik wudhu oleh anak-anak TPQ. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali tatap muka dalam satu minggu.

Pendampingan pembelajaran praktik wudhu ditaman pendidikan Al-Qur'an TPQ Al Husnan secara mandiri oleh pihak TPQ adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan program. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih/mengajari tata cara wudhu yang baik dan benar dalam pembelajaran fiqih. Kegiatan ini dilakukan dengan praktik wudhu secara langsung didepan anak-anak TPQ Al Husnan. Melalui kegiatan pembelajaran ini, sebelumnya guru TPQ sudah mengajari tentang wudhu namun hanya sekilas saja melalui nyanyian tepuk Wudhu saja. Selain itu, rancangan pembelajaran wudhu tersebut sesuai dengan materi yang kita sampaikan di TPQ Al Husnan. Penerapan pendampingan ini menunjukkan bahwa anak-anak TPQ Al Husnan sangat antusias dan aktif berinteraksi dengan guru saat pembelajaran.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pembelajaran praktik wudhu dilakukan pada waktu TPQ Al Husnan dilangsungkan. Praktik ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada anak-anak TPQ Al Husnan agar mereka bisa belajar langsung praktik wudhu dengan baik dan benar. Kegiatan ini diikuti sebanyak 35 anak-anak TPQ Al Husnan, pemateri dalam kegiatan praktik wudhu ini adalah penulis (Wilda Musta'idatul Walida Ismani) dari kelompok 8 Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik wudhu oleh anak-anak TPQ AL Husnan. Hasil dari dari kegiatan tersebut adalah menambah pengetahuan anak-anak TPQ tentang berwudhu dengan baik dan benar. Setelah pembelajaran praktik wudhu anak-anak TPQ AL Husnan sudah mulai paham tentang bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar, sehingga dari pendampingan ini anak-anak TPQ Al Husnan lebih memahami praktik wudhu yang banar dari kesalahan-kesalahan sebelum mendapatkan pandampingan ini.

Anak-anak sudah ada perkembangan yang lebih baik, mereka sudah bisa membenarkan temannya apabila saat praktek ada yang belum benar. Sebagian dari anak- anak tersebut sebenarnya memang sudah memahami tentang tatacara wudhu, namun untuk dalam praktiknya anak-anak masih perlu bimbingan. Walaupun memang anak-anak masih ada yang belum mengerti sama sekali, tetapi antusias mereka untuk mengikuti program ini sangat besar. Mereka dengan semangat memperhatikan apa yang diajarkan oleh pemateri. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi setelah adanya program pendampingan yang kami lakukan.

Dengan adanya program ini, kami yakin bahwa "PENDAMPINGAN PRAKTEK WUDHU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWUDHU DI TPQ AL HUSNAN DESA SIDOHARJO" pada tanggal 03 juli 2023 sampai 03 Agustus 2023 di Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo membawa sedikit atau banyak perubahan yang signifikan terutama bagi anak-anak di TPQ Al Husnan. Hal ini kami tuturkan atas dasar data-data yang telah kami kumpulkan selama penelitian dan setelah program ini kami laksanakan.

Sebelumnya memang sebagian dari anak-anak sudah mengetahui tatacara wudhu, namun pegetahuan mereka hanya sebatas pada langkah-langkah awalnya saja, belum kepada yang menjadikan sahnya wudlu dan sholat. Pengasuh dan guru-guru juga menjelaskan bahwa anak-anak TPQ Al Husnan memang sebagian besar sudah mengerti tata cara wudlu, namun mereka belum mendalami bagaimana cara wudhu yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan pendampingan ini, "PENDAMPINGAN PRAKTEK WUDHU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWUDHU DI TPQ AL HUSNAN DESA SIDOHARJO" sasaran atau objek kami adalah anak-anak di TPQ An-

Husnan. Dalam hal ini tidak bisa di pungkiri bahwasanya ini bisa terlaksana karena adanya anak-anak yang mengikuti pendampingan ini dengan semangat. Setelah beberapa hari sudah saling mengenal dan lebih dekat. Dan pendampingan pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan di tambah dengan antusiasme dan semangat anak-anak TPQ. Akhirnya hasil memuaskan yang kami dapat dari pendampingan ini. Ini semua tentu tidak lepas dari kerjasama yang baik dari anak-anak TPQ , guru-guru TPQ, wali murid TPQ, serta lingkungan sekitar TPQ Al Husnan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) yang penulis lakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak TPQ Al Husnan Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung.(2) Menumbuhkan semangat baru guru TPQ TPQ Al Husnan Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik wudhu dimana ada peningkatan untuk anak-anak TPQ Al Husnan.

Membantu guru dalam mengaktifkan interaksi murids-murid TPQ Al Husnan dalam pembelajaran wudhu. Membantu anak-anak TPQ Al Husnan dalam pembenaran masalah wudhu Dan menjelaskan kepada anak-anak tentang belajar wudhu yang benar dengan yang sesuai dari kitab fiqih, agar adanya kesesuaian antara teori/ilmu yang dipahami dengan praktek yang dilakukan mengingat betapa penting dan utamanya wudhu bagi kita ummat islam dalam melakukan ibadah terutama sholat.

Pembelajaran wudhu harus ditanamkan mulai usia dini, dikarenakan anak-anak tidak begitu mudah dalam memahami tata cara berwudhu dengan baik dan benar, ketika mengajari anak-anak dalam praktik wudhu harus benar-benar di pantau jangan sampai ada bagian yang tertinggal contoh sela-sela jari-jari tangan dan kaki, karena kebanyakan membasuh bagian tangan hanya sekedar membasuh sehingga bagian sela-sela jari tangan tidak terkena air wudhu, shalat yang benar dan sah berawal dari cara berwudhu yang benar. Jadi wudhu sangatlah penting dan perlu diperhatikan kebenarannya dalam melakukannya.

Harapan kami untuk TPQ Al Husnan dusun Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung, kegiatan pada pengabdian masyarakat ini sudah dilaksanakan sampai dengan pembelajaran praktek wudhu, perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan KPM dilaksanakan, namun kegiatan ini dapat di implementasikan dan dilaksanakan setiap akan dimulainya pembelajaran mengaji di TPQ Al Husnan agar murid-murid bisa lebih paham dan tidak lupa bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar yang mana sudah di ajarkan oleh peserta KPM dan guru TPQ itu sendiri, karena wudhu adalah syarat wajib sahnya sholat dan sebelum membaca Al-Qur'an. Jika pembelajaran ini terus diulang-ulang oleh guru TPQ maka akan mempermudah anak-anak dalam mengingat tata cara berwudhu yang baik dan benar.

REFERENSI

- Aisa, A., Shofiyani, A., & Farkhanudin, M. (2021). PKM melalui Pendampingan bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih BAB Thoharoh. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70-73.
- Desi, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabuoaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020. (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6229/>
- Fodhil, M., & Fathurrozi, F. D. (2021). Understanding Fiqh Material Through The Study Book of Fathul Qorib. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(3), 198-203.
- Hasbiati, R., (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Metode Demonstrasi Yogyakarta: STIE Widya Wiwah, n.d.
- Husain, S.A.S.A., (2000) Matan Gbayab Wat Taqrib. Surabaya: al-miftah, n.d.
- Lilawati, E., & Rohmah, H. (2019, November). Tanggapan Siswa SMA Kelas X Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin (Vol. 2, No. 1, pp. 106-109)*. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/676>
- Meidifa, D. (2020). Strategi pembelajaran fikih pada materi wudhu dan tayamum bagi anak tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Buaran Serpong Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50858>
- Mubarok, A.H., Terjemahan Fathul Qarib. Jawa Barat: Mukjizat, n.d.
- Thawalah, M. B. A., (2007). Fiqih Musafir. Solo: Quala.
- Waqfin, M. S. I., Taufiq, I., & Najib, I. A. (2020). Peningkatan Kualitas Wudhu Santri PP. Al Wahabiyyah 1 melalui Pelatihan Wudhu Sempurna. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-37.
- Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (Kota Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), h. 41